

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini mendeskripsikan mengenai data hasil pembelajaran yang dilakukan pada *pretest* dan *posttest*.

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Penulisan Teks Anekdote Berbasis Daring pada Siswa Kelas X SMA Wahidiyah Karangrejo Tulungagung

Permohonan izin penelitian dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2021. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Penulisan Teks Anekdote Berbasis Daring pada Siswa Kelas X SMA Wahidiyah Karangrejo Tulungagung”. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dengan membawa surat izin penelitian yang sudah dilegalisir dari kampus. Selanjutnya surat izin diserahkan kepada Waka Kurikulum. Atas persetujuan Kepala Sekolah, peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di SMA Wahidiyah Karangrejo Tulungagung.

Pada tanggal 9 Agustus 2021, peneliti menemui Waka Kurikulum untuk mengetahui guru pendamping yang akan mendampingi selama penelitian dilakukan. Waka Kurikulum menunjuk Ibu Umi Muzayanah sebagai guru pendamping pelaksanaan penelitian di kelas X. Setelah mengetahui guru pendamping yang

sudah ditunjuk Waka Kurikulum, peneliti menemui Ibu Umi Muzayanah selaku guru pendamping, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Maksud peneliti menemui Ibu Umi Muzayanah untuk meminta izin penelitian di kelas yang beliau ajar atas persetujuan kepala sekolah. Ibu Umi Muzayanah memberikan izin penelitian, dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen di kelas X. Uji instrumen dilakukan pada tanggal 16 Agustus – 7 September di kelas X seluruh peserta didik di kelas dengan jumlah 15 peserta didik. dijadikan responden uji instrumen. Penggunaan seluruh peserta didik sebagai responden untuk menguji instrumen dilakukan peneliti untuk mengetahui kevalidan instrumen sebelum digunakan untuk meneliti sampel penelitian. Instrumen yang diujikan ke responden yaitu soal *post-test* berupa pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model *make a match*.

Lorn Curran di dalam Aqib Zainal (2013, hlm. 23) model *make a match* adalah model mencari pasangan. Hal senada dikemukakan Tarmizi dalam Novia (2015, hlm. 12) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* artinya siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Langkah –langkah penerapan model *make a match* dalam menulis teks anekdot sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan beberapa potongan gambar yang sudah diacak.
2. Potongan gambar tersebut dibagikan kepada siswa.
3. Siswa mencari pasangan dari potongan gambar tersebut.
4. Jika semua siswa sudah berhasil mendapatkan pasangan dari tiap gambar, langkah selanjutnya siswa membuat teks anekdot dari gambar yang sudah runtut tadi dan diberi judul yang sesuai.
5. Siswa juga harus memperhatikan struktur dan kebahasaan dari teks anekdot saat membuat teks anekdot.

Pada tanggal 31 Agustus 2021 dilakukan *pre-test* secara daring. Waktu pengumpulan hasil *pre-test* mulai pukul 13:00-15:00 sesuai dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan *pos-test* dilaksanakan pada tanggal 7 September 2021 secara daring, dengan batas pengumpulan mulai pukul 13:00-15.00 WIB. Hasil *pre-test* dan *post-test* dikirimkan berupa lampiran foto pekerjaan peserta didik melalui via *Whatsapp* secara pribadi kepada peneliti. Hasil pekerjaan peserta didik selanjutnya dikoreksi secara manual oleh peneliti untuk mengetahui nilai yang diperoleh. Efektivitas belajar dalam penelitian ini merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan antar peserta didik, maupun kegiatan pembelajaran yang terjadi antara peserta didik.

Setelah semua siswa menulis menggunakan model *make match* dan tanpa menggunakan model *make a match*, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai tes hasil menulis tersebut. Hasil

nilai uji instrumen selanjutnya divalidasi menggunakan *SPSS 25 for windows*. Untuk mencari validitas soal tes peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25* apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel nilai r *product moment*, jika jumlah responden 15 maka $r_{tabel} = 0,441$. Hasil validasi instrumen secara keseluruhan dapat dikatakan valid karena $r_{hitung} > 0,441$.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum penerapan model (pre-test) nilai rata-rata hasil menulis teks anekdot yaitu sebesar 63. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh setelah *post-test* menulis teks anekdot menggunakan metode *make a match* yaitu sebesar 88. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menulis teks anekdot peserta didik setelah menggunakan model *make a match*. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai pretes $0,078 > 0,05$ dan nilai posttest $0,578 > 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal. Dikarenakan nilai pretes dan posttest lebih besar daripada 0,05. Hasil uji homogenitas yaitu untuk nilai pretes dan posttest sebesar $0,087 > 0,005$ yang artinya homogen. Sedangkan hasil uji analisis uji hipotesis (uji t) menyatakan bahwa $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.